

yaitu ada siswa ABK yang memperlihatkan Qiro'ahnya, bersholawat, dan membaca doa sehari-hari. Di SMPN 36 Surabaya, siswa ABK juga turut serta dalam acara PENSI (pentas seni) di sekolah, seperti Qiro'ah, hafalan doa-doa, puisi Islami, pidato atau dakwah, dan lain sebagainya.

SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya yang berada di daerah Surabaya adalah bagian dari sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini adalah sekolah menengah pertama negeri yang sekaligus menyelenggarakan sekolah inklusi yang didalamnya terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, bimbingan khusus, dan pendidikan khusus.

SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi mereka-mereka yang dianggap berkebutuhan khusus (ABK) dalam kaca mata sosial bermasyarakat, dengan arti lain SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga Indonesia yakni memperoleh pendidikan yang layak. Karena ketersediaan waktu yang sedikit bagi peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) (studi multi kasus pada SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya).

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) (studi multi kasus pada SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya). Semua

itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut yang berguna untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan bangsa dan untuk mendapatkan kebenaran yang jelas yang bisa dijadikan informasi kepada masyarakat. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA ABK (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) (STUDI MULTI KASUS PADA SMPN 5 SURABAYA DAN SMPN 36 SURABAYA)”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan dan perluasan pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini dibatasi pada implementasi kegiatan keagamaan untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, yang mencakup semua kegiatan keagamaan. Penelitian ini diteliti dari aspek kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), pelaksanaan, faktor pendukung, penghambat serta solusi tentang kegiatan keagamaan untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga penelitian ini mengarah kepada kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya.

Pemilihan objek penelitian di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, karena kedua sekolah tersebut adalah sekolah inklusi dan

pertama, bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani? Yang *kedua*, apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani? Dan yang *ketiga*, apa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di SMA Galuh Handayani? Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya, proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kelas reguler penuh atau inklusi penuh. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh guru yaitu problem materi, problem prilaku, problem ketercapaian tujuan pembelajaran, problem konsentrasi dan problem motivasi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut yang *pertama* tentang solusi problem materi, guru menyederhanakan materi pembelajaran PAI yang terdapat di buku pelajaran, kemudian ditulis ulang di papan tulis oleh guru dengan bahasa sendiri, yang mana bahasa itu hasil dari rangkuman atau kesimpulan dari materi pelajaran PAI, sehingga para siswa bisa lebih mudah untuk memahami apa yang akan dijelaskan oleh gurunya saat semua siswa telah selesai menulis. *Kedua* solusi problem prilaku, guru lebih banyak melakukan kegiatan membimbing dengan pendekatan interaksi antara siswa dan guru, sehingga guru PAI bisa mengidentifikasi apa saja kekurangan yang dihadapi oleh siswa autis. *Ketiga* solusi problem ketercapaian tujuan pembelajaran, setiap hari Sabtu guru-guru dan tenaga-

tenaga profesional melakukan kegiatan pelatihan dengan metode *lesson study* atau bisa dinamakan dengan *in house training* dan guru melakukan pemahaman dari hasil observasi, identifikasi dan *assessment* dari siswa autis. *Keempat* solusi problem konsentrasi, dengan melakukan program layanan pembelajaran dan program layanan kekhususan. Dan *kelima* solusi problem motivasi, guru PAI harus bisa menanamkan sikap bahwa semua siswa autis itu seperti siswa normal pada umumnya dengan menerima semua kekurangannya, sehingga dengan kekurangannya itu para guru bisa membimbing siswa autis kearah yang lebih baik.¹³

2. Disertasi Aimmatul Husna, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Disertasinya berjudul *Hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*. Dengan rumusan masalah yang *pertama*, bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo? Yang *kedua*, bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional? Dan yang *ketiga*, apakah terdapat hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo? Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik analisa data berupa rumus analisa korelasi spearman rank. Adapun hasil penelitiannya dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan dengan kesiapan siswa diperoleh harga

¹³ Hayyan Ahmad Ulul Albab, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis (Studi Kasus di SMA Galuh Handayani Surabaya)" (Tesis--UIN Sunan Ampel Surabaya,

Bab keempat, Paparan data penelitian, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: profil SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, pelaksanaan kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya.

Bab kelima, Analisis data. Dan *Bab keenam*, Penutup, yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: kesimpulan dan saran-saran.